BAB III

PRAKTIK JUAL BELI ANAKAN BURUNG LOVE BIRD DENGAN SISTEM UANG MUKA DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

A. Profil Desa Bangurejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

1. Keadaan Geografis

Desa Bangunrejo tepatnya berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Profinsi Jawa Timur. Desa Bangunrejo terbagi atas empat dusun diantarnya yaitu, Dusun Krajan yang terdiri dari 11 RT dan 5RW, Dusun Soko yang terdiri dari 5 Rt dan 2 RW, Dusun Ngambaan yang terdiri dari 6 RT dan 3 RW serta Dusun Walikukunyang terdiri dari 9 RT dan 3 RW.

Adapun mengenai batas-batas desa yang berada di Desa Bangunrejo sebagai berikut:

a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Dea Sidorejo Kecamatan sukorejo.
b. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo.
c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa kauman Keamatan Kauman.
d. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tulung Kecamatan Sampung.

2. Keadaan Penduduk

Keadan penduduk di Desa Bnagunrejo sendiri bisa dikatakan tidak terlalu padat melihat luasnya wilayah yang berada di Desa Bangunrejo itu

sediri. Jumlah penduduk di Desa Bangunrejo seluruhnya adalah 5.737 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebayak 1.776, yang jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuanya sendiri hampir sama, dengan rincian laki-laki 2.861 dan perempun sebanyak 2.876 jiwa.[1]

3. Kondisi Ekonomi

Dengan luas wilayah Desa Bangunrejo yang mencapai 520 Ha, yang sebagian besar adalah digunakan dalam sektor pertanian maka potensi yang terus dikembangkan oleh masyarakatnya adalah dalam bidang pertanian.

Disamping itu masyarakat di Desa Bnagunrejo mempunyai usaha sampingan yang dulunya telah disosialisasikan oleh para dinas pertanian untuk mengembangkan hasil pertanian mereka lewat kegiatan Home industri yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti pembuatan tempe, kripik tempe, rengginang dll. Selain itu banyak dari bebrapa masyarakat yang memiliki usaha peternakan seperti sapi, kambing dan unggas.Serta selain dari beberapa sektor diatas masyarakat juga banyak yang bermata pencaharian sebagi pedagang.

Untuk pertumbuhan ekonomi di Desa Bnagunrejo dapat dilihat dari indeks berikut:

a. Kualitas angkatan kerja

Angkatan kerja tidak tamat SD 333 orang, angkatan kerja tamat SD 1076 orang, angkatan kerja tamat SLTP 1.121 orang dan angkatan kerja tamat SLTA 738 orang.

[1] Lihat Transkip dokumen Nomor: 06/1-D/F-1/8-3/2017 Dalam Laporan Hasil Penelitian.

b. Pengangguran

Jumlah penduduk 15-55 tahun yang belum bekerja sebanyak 468 orang, jumlah angkatan kerja usia 15-55 tahun sebanyak 368 orang.[2]

4. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana penting yang sangat diperlukan bagi masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM (sumber daya manusia). Dengan adanya pendidikan yang tinggi yang ditempuh oleh masyarakat, maka tentunya akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat itu sendiri untuk menumbuh kembangkan ketrampilan mereka dalam berbagai bidang yang bisa mereka gunakan untuk melakukan kegiatan kerja atau bahkan mewujudkan lapangan pekerjaan. Sehingga akan lebih membantu pemerintah dalam menangani kasus pengangguran dan kemiskinan yang ada di negara ini.

Untuk penidikan di Desa Bangunrejo sendiri sudah cukup maju, hal ini dapat dilihat dari adanya bangunan sekolah yang berkembang, seperti TK/TA dan SD/MIN/MIS. Sekolah tersebut tersebar di beberapa dusun yang ada di Desa Bangunrejo terdapat 3 banguna TK/TA sederajat yaitu, RA MUSLIMSAT NU, RA MUSLIMAT NU kiyai Ageng Sulaiman dan TA AL-IMAN (Pondok Pesantren AL-Iman Putra). Serta 4 bangunan SD sederajat yaitu, MIN BANGUNREJO, MIS PSM Walikukun, SDN 1 BANGUNREJO dan SD N III BANGUNREJO, untuk SD II Bangunrejo sendiri sebenarnya ada namun sudah beberapa tahun belakangan ini SD

[2] Lihat Transkip Dokumen Nomor: 07/2-D/F-2/8-3/2017 Dalam Laporan Hasil Penelitian.

tersebut sudah tidak terpakai karena masalah siswa yang terus menurun tiap tahunnya.

Untuk pendidikan SMP sederajat maupun SMA sederajat sendiri di Desa Bangunrejo belum ada, sehingga banyak dari masyarkat yang menyekolahkan anaknya ke sekitar wilyah Keamatan Sukorejo dan Kota Ponorogo.Kebanyakan setelah tamat SMA banyak dari mereka yang memilih untuk bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi hal ini dikarenakan kurangnya minat para masyarkat dan memilih untuk bekerja yang mereka anggap lebih cepat mendapatkan penghasilan.[3]

5. Keadaan Keagamaan

Mengenai kehidupan beragam di Desa Bangunrejo sendiri bisa dikatan mayoritas adalah beraga islam, hal ini sekilas bias dilihat dari banyaknya bangunan Masjid dan Mushola disetiap Dusun dan Beberapa Sekolah yang berada dalam naungan Departem Agama. Untuk pemeluk agama Islam di Desa Bangunrejo telah di data dan diketahui sebanyak 5.736 orang dan yang beragama Kristen hanya 1 orang.[4]

B. Akad Jual Beli Anakan Burung Love Bird Dengan Sistem Uang Muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Sebelumnya perlu ditegaskan kembali bahwa yang menjadi pelaku dalam transaksi jual anakan burung love bird dengsan sistem uang muka disini adalah pihak penjual dan pihak pembeli, yang menjadi pihak penjual dan sekligus pemilik peternakan tersebut adalah Bapak Krisdianto, sedangkan

[3]Lihat Transkip Wawancara Nomor 05/5-W/F-5/8-5/2017 Dalam Lampiran Skripsi Ini.
[4] Lihat Transkip Dokumen Nomor: 07/2-D/F-2/8-3/2017 Dalam Laporan Hasil Penelitian.

yang menjadi pihak pembeli merupakan masyarakat yang tinggal di sekitaran Wilayah Kabupaten Ponorogo

Adapun untuk objek jual beli itu sendiri adalah anakan burung love bird yang baru menetas, dan berumur sekitar 1-2 hari, yang kemudia pihak pembeli akan datng langsung ke peternakan milik bapak krisdianto untuk melngsungkan transaksi pembelian. Yang daalam praktiknya mereka menggunakan sistem panjar atau uang muka untuk melakukan transaksi tersebut. Sehingga anakan burung masih dalam perawatan pihka penjual.

Pengembang biakan anakan burung kini mulai banyak digemari oleh beberapa masyarakat salah satunya adalah dengan cara diternak. selain penernakan burung tersebut digunakan untuk dipelihara sendiri oleh para penggemar burung hias dan kicauan, tidak sedikit masyarakat yang mulai tergiur dengan nilai jual di pasaran yang cukup tinggi. Salah satu jenis burung yang mulai bayak digemari oleh masyarakat saat ini adalah burung love bird, banyaknya peminat burung jenis ini adalah selain karena warnanya yang cantik dan berfariasi adalah karena kicuan burung ini juga cukup indah serta menarik dibandingkan jenis burung lokal yang lainnya.

Meskipun metode penernakan anakan burung love bird disini cukup rumit namun nyatanya masih banyak masyarkat yang terus berminat untuk menernakannya. Selain butuh ketelatenan yang tinggi dalam perawatannya, perlu diperhatikan juga suhu dan keadaan geografis yang tepat agar anakan burung tersebut bisa ditetaskan maupun diternakan dengan baik. Salah satu daerah yang banyak peminat burung jenis ini adalah di Kota Ponorogo, tepatnya berada di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo yang berada di

kediaman Bapak Krisdianto. Beliau sudah menernakan anakan burung jenis ini kurang lebih sekitar 3 tahunan, selain menernakan dan menjual burung anakan maupun burung love bird yang sudah dewasa disana beliau juga membuka toko yang dikhususkan untuk menjual berbagai jenis burung kicauan seperti, kanari, murai batu, pleci, kacer, jalak dan lain sebaginya, serta menjual pakan untuk burung itu sendiri.

Sedangkan untuk penetasan anakan burung itu sendiri biasanya indukan burung akan ditempatkan dalam ruangan tersendiri tiap pasangnya. Biasanya dalam satu sarang indukan burung dapat bertelur sebayak 1-4 butir telur, tergantung kondisi indukan burung itu sendiri, namun dalam proses penetasan tidak jarang tidak semua dari telur yang diengkrai tersebut bisa menetas semua.Untuk menunggu hingga burung tersebut bertelur dan diengkrami hingga telur tersebut menetas, biasanya akan membutuhkan waktu kurang lebih selama 30 hari.

Dalam satu bulan biasanya bapak Krisdianto bisa mendapatkan 10-15 ekor anakan burung dalam sekali penetasan, namun disini juga perlu ketelatenan dan kehati-hatian dalam perawatannya karena anakan bururung yang baru menetas sangat rentan dengan penyakit sehingga tidak jarang dari keseluruhan anakan yang menetas tersebut terdapat anakan burung yang mati.

Untuk pemasaran biasanya Bapak Krisdianto memasarkan burung tersebut baik masih dalam berbentuk anakan maupun sudah dewasa. Biasanya burung-burung tersebut ada yang dijual ketika di ikut sertakan lomba burung kicauan serta dijual ditokonya dan pembeli datang sendiri ketoko milik bapak

Krisdianto, untuk pembelinya basanya datang dari wilayah seputaran kotaPonorogo.

Transaksi jual beli anakan burung love bird yang terjadi di desa Bangunrejo dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli, transaksi berlangsung di rumah Bapak Krisdianto karena peternakan anakan burung tersebut juga bersebelahan dengan rumahnya. Sehingga dalam transaksi ini bapak Krisdianto akan langsung menanganinya sendiri dengan pihak pembeli, yang notabenya pihak pembeli biasanya berasal dari luar desa Bangunrejo.

Menurut Bapak Krisdianto untuk pembelian anakan burung love bird disini pembeli biasanya akan menghubungi dulu Bapak Krisdianto menanyakan apakah anakan burung tersebut sudah ada atau belum, apabila anakan brurng tersebut sudah ada pihak pembeli biasanya akan langsung datang ketempat peternakan yang berada dirumah Bapak Krisdianto. Biasanya anakan burung yang akan dijual sudah berumur sekitar 1-2 hari setelah anakan burung menetas.

Apabila anakan burung yang akan dibeli oleh pihak pembeli sudah sesuai dengan keinginan pembeli biasanya pihak pembeli akan langsung mebayar uang muka terlebih dahulu sebesar 10-20 % dari harga keseluruhn anakan burung tersebut, semisal harganya 100 ribu maka pembeli membayar uang muka sebesar 10-20 ribu rupiah. Biasanya anakan burung tersebut akan diambil kembali oleh pihak pembeli setelah anakan burung tesebut dianggap

cukup dewasa atau sudah layak untuk dipelihara, sekitar umur 1 bulan setelah transaksi berlangsung.[5]

C. Status Uang Muka Yang Hangus Dalam Transaksi Jual Beli Anakan Burung love bird di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Uang muka sendiri kerap di sebut dengan istilah DP (Down Payment) dalam penerapanya sehari-hari didalam masyarakat. Uang muka atau DP biasanya digunakan masyarakat dengan cara menyerahkan sebagian uang muka terlebih dahulu kepada pihak penjual dengan tenggang waktu sesuai kesepakatan, agar barang yang diinginkan oleh pihak pembeli tidak dijual kepada orang lain. Namun jika transaksi positif, uang muka menjadi bagian dari total harga, dan jika transaksi gagal atau batal uang muka menjadi milik penjual.[6]

Seperti yang disampaikan dari Rouf yang pernah membeli anakan burung love bird di peternakan milik Bapak Krisdianto, dia menuturkan ketika transaksi berlangsung tidak ada akad yang jelas bahwa apabila ada cacat atau anakan burung tersebut mati ketika dalam perawatan penjual, maka uang muka tersebut dianggap hangus dan menjadi milik pihak penjual atau Bapak Krisdianto

Rouf juga menuturkan bahwa permasalahan ini baru dialaminya ketika bertransaksi jual beli anakan burung love bird dengan sisitem uang muka.

[5] Wawancara dengan Krisdianto, Peternak Anakan Burung Love Bird, di Desa Bangunrejo, Pada Tanggal 6 Januari 2016

[6] Tim Laskar Pelangi, Metodologi Fiqh Muamalah, 17.

Karena dia juga pernah membeli anakan burung love bird dengan sistem uang muka di tempat lain, dan apabila anakan burung tersebut terjadi masalah ketika dalam proses perawatan pihak penjual maka uang muka tersebut akan dikembalikan, dan apabila pihak pembeli ingin mengganti dengan anakan burung yang lain maka uang muka tersebut akan dimasukan dalam harga biaya pembelian anakan burung yang baru.[7]

Selain itu hampir sama dengan apa yang dituturka oleh Rouf, menurut bapak Giarto dia juga pernah melakukan transaksi jual beli anakan burung love bird di rumah Bapak Krisdianto. Dia menuturkan bahwa dulu sekitar kurang lebih 5-6 bulan dari sekarang, dia pernah mebeli ankan burung love bird dengan sistem uang muka, dan pada waktu itu anakan burung yang sudah di DP oleh Bapak Giarto ternyata mengalami cacat pada kakinya yang sebelah tidak bisa untuk berjalan. Sehingga dia memutuskan untuk mengganti dengan anakan burung love bird dengan umur yang hamper sama. Namun ternyata Bapak Giarto dalam proses penggantian ankan burung tersebut tidak mendapatkan kembalian uang muka yang diberikan di awal, serta tidak mendapatkan kompensasi atau potongan harga dari anakan burung yang baru yang akan dibelinya, tutur Bapak Giarto.[8]

Selain itu transaksi seperti ini ternyata juga pernah terjadi dengan pembeli yang lainnya, yaitu Bapak Kadeni. Juga hampir sama dengan yang disampaikan oleh saudara Rouf dan Bapak Giarto, dia sekitar pertengahan bulan Desember 2016 Kemarin juga melakukan transaksi jual beli anakan burung love bird di tempat Bapak Krisdianto dengan menggunakan sistem

[7]Lihat transkip wawancara nomor 01/1-W/F-1/4-12/2016 dalam lampiran skripsi ini.
[8]Lihat transkip wawancara nomor 03/3-W/F-3/10-1//2017 dalam lampran skripsi ini

uang muka juga dalam transaksinya dan mendapatkan permasalahan yang sama, pada waktu itu anakan burung yang di beli oleh Bapak Kadeni dan dalam proses perawatan ternyata ankan burung tersebut mengalami cacat pada matanya yang sebelah kanan tidak bisa untuk melihat. Selang waktu kira-kira dua minggu setelah transaksi pembelian terjadi.

Pada waktu itu juga Bapak Kadeni juga sempat ingin mengganti dengan anakan burung love bird yang lain yang dalam keadaan sehat dan masih hidup. Namun Pada waktu itu anakan burungnya sudah tidak ada karena telah dibeli secara langsung oleh pembeli yang lain. Sehingga Bapak Kadeni menanyakan mengenai bagaiman status uang muka yang pernah diberikan ketika awal akad terjadi.Namun tutur Bapak Kadeni.Bapak Krisdianto mengatakan bahwa uang muka tersebut sudah tidak bisa diambil karena dijadikan biaya perawatan untuk anakan burung tersebut.

Ketika Bapak Kadeni mempermasalahkan mengenai uang muka yang pernah diberikan pada Bapak Krisdianto, dan Bapak Kadeni berpendapat bahwa pada awal terjadinya akad transaksi jual beli Bapak Krisdianto tidak pernah menyatakan ataupun menyinggung jika dalam proses perawatan anakan burung tersebut terjadi masalah uang muka akan menjadi milik pihak penjual.

Ketika uang muka tersebut dipermasalahkan pihak penjual menuturkan bahwa uang muka tersebut digunakan sebagai biaya perawatan dari anakan burung tersebut.Namun pembeli tetap merasa dirugikan karena pihak pembeli tidak mengetahui apa-apa dan ketika pembeli ingin mengganti anakan burung yang baru pihak pembeli tidak mendapatkan potongan harga

maupun keringanan harga dari biaya uang muka yang diberikan di transaksi awal dan harus membayar lagi secara penuh.[9]

[9]Lihat transkip wawancara nomor 04/4-WF-4/15-1/2017 dalam lampiran wawancara ini.